

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Partisipan 1 bernama Tn. N berumur 33 tahun, jenis kelamin laki-laki, agamanya islam dan alamat rumahnya Jatinom. Partisipan tidak bekerja dan sudah bercerai. Partisipan sebagai anak kedua dari 3 bersaudara. Partisipan mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang polisi. Lama rawat 20 hari dan mengeluh mendengar suara yang menyuruhnya untuk marah setiap akan mandi dengan frekuensi 2x sehari setiap pagi dan sore. Partisipan mengatakan pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu sebanyak 3x dan penampilan partisipan kurang rapi, baju sesuai, rambut agak berantakan.

Sedangkan partisipan 2 bernama Tn. U berumur 37 tahun, jenis kelamin laki-laki, agamanya islam, tidak bekerja, pendidikan terakhir SMA, belum menikah dan alamat rumahnya Pedan. Partisipan sebagai anak ketiga dari 5 bersaudara. Partisipan mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang pengusaha, lama rawat 12 hari dan mengeluh mendengar suara-suara yang menyuruhnya berbuat kejelekan ketika dalam keadaan sepi dengan frekuensi lebih dari 5x sehari setiap pagi, siang, dan malam. Partisipan sudah ketiga kalinya di rawat di RSJ klaten setelah terakhir kurang lebih 3 tahun yang lalu juga di rawat di

RSJ dan penampilan partisipan kurang rapi, baju sesuai, rambut rapi. Partisipan sering inkoherensi atau bicara sendiri.

2. Penetapan diagnosa keperawatan

Dari hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan pada partisipan 1 dan partisipan 2 didapatkan diagnosa keperawatan yang berbeda yaitu untuk partisipan 1 ditegakkan diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, resiko perilaku kekerasan, dan isolasi sosial : menarik diri, sedangkan partisipan 2 ditegakkan diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, resiko perilaku kekerasan dan regimen terapeutik inefektif.

3. Perencanaan

Pada partisipan 1 dan partisipan 2 terdapat perbedaan intervensi pada kedua partisipan. Apabila partisipan 1 akan dilakukan intervensi cara berkenalan dengan teman dan perawat atau tamu, sedangkan pada partisipan 2 tidak dilakukan intervensi tersebut. Dan pada partisipan 2 dilakukan intervensi cara menilai kemampuan diri, sedangkan pada partisipan 1 tidak dilakukan intervensi tersebut.

4. Implementasi

Pada partisipan 1 sudah bisa mencapai cara mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap. Sedangkan pada partisipan 2 baru bisa mengontrol halusinasi dengan cara minum obat yang benar. Pada partisipan 1 untuk terapi obat diberikan obat oral yaitu risperidone 2x2mg dan diazepam 1x2mg. Sedangkan pada partisipan 2 diberikan

terapi obat oral haloperidol 2x5mg, trihexylpenidin 2x2mg, dan alprazolam 1x0,5mg. Pada partisipan 1 dilakukan TAK sebanyak 3 kali dan rehabilitasi 3 kali. Sedangkan partisipan 2 dilakukan TAK sebanyak 3 kali dan rehabilitasi 3 kali.

5. Evaluasi

Pada partisipan 1 mengalami penurunan tanda dan gejala serta peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi lebih cepat dibandingkan dengan partisipan 2. Pada partisipan 1 mengalami peningkatan kemampuan dan penurunan tanda dan gejala pada hari kedua, sedangkan partisipan 2 mengalami peningkatan kemampuan serta penurunan tanda dan gejala pada hari ketiga.

6. Kesenjangan antara teori dan kasus

Pada penelitian ini ditemukan kesesuaian antara kasus dan teori. Pada pembahasan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi sudah sesuai dengan teori yang ada.

B. Saran

1. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan kinerjanya dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa pada klien dan melakukan komunikasi terapeutik dengan klien untuk setiap harinya.

2. Bagi instansi pendidikan

Diharapkan pihak instansi pendidikan memberikan waktu yang cukup kepada mahasiswa dalam mengelola studi kasus.

3. Bagi partisipan

Partisipan diharapkan dapat optimal dalam mengikuti program terapi yang telah direncanakan oleh dokter dan perawat untuk mempercepat proses kesembuhannya.

4. Bagi keluarga

Keluarga diharapkan mampu memberi dukungan pada partisipan dalam mengontrol halusinasi baik dirumah sakit maupun dirumah.

5. Bagi peneliti

Sebagai sarana memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada partisipan dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

